

## PEMEROLEHAN MULTILINGUALISME PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA *YOUTUBE* UENO FAMILY JAPAN

Delia Apriliani<sup>1</sup>, Casim<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban

Surel: <sup>1</sup>[deliaapriliani246@gmail.com](mailto:deliaapriliani246@gmail.com) <sup>2</sup>casim@peradaban.ac.id

### ABSTRAK

Perkembangan keahlian berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak karena berhubungan dengan komunikasi, ekspresi emosi, serta perkembangan kemampuan kognitif. Dalam masyarakat Indonesia yang memiliki beragam bahasa, anak-anak sering kali dikenalkan dengan berbagai bahasa sejak usia muda, yang meliputi bahasa lokal, bahasa nasional, dan bahasa asing. Keluarga adalah lingkungan penting selama belajar. Orang tua berperan dalam mengarahkan anak menuntaskan kewajiban pertumbuhannya, termasuk perkembangan bahasa. Penelitian ini menggambarkan bagaimana berpengaruh tugas orang tua dalam perkembangan individu anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh orang tua mengenai pemerolehan multilingualisme pada anak usia tiga tahun sembilan bulan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tugas orang tua dalam mendukung dan mempercepat kepiawaian anak menguasai tiga bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu studi dokumen. Responden pada penelitian ini ialah seorang anak berusia tiga tahun sembilan bulan yang bernama Ueno Ritsuki. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa percakapan. Sumber data penelitian ini adalah ujaran kata seorang anak bernama Ueno Ritsuki yang berusia tiga tahun sembilan bulan.

**Kata kunci:** *anak usia dini, pemerolehan bahasa, Psikolinguistik*

### *MULTILINGUALISM ACQUISITION IN EARLY CHILDHOOD THROUGH YOUTUBE MEDIA UENO FAMILY JAPAN*

#### ABSTRACT

*Language development plays a very important role in children's education because it is related to communication, emotional expression, and cognitive development. In Indonesian society, which has a variety of languages, children are often introduced to various languages from an early age, including local languages, the national language, and foreign languages. The family is an important environment for learning. Parents play a role in guiding children to fulfill their developmental obligations, including language development. This study describes how parental tasks influence children's individual development. This study aims to explain the influence of parents on the acquisition of multilingualism in children aged three years and nine months. This study focuses on how parental tasks support and accelerate children's proficiency in mastering three languages. This study uses a qualitative approach, namely document study. The respondent in this study is a three-year-old child named Ueno Ritsuki. The data analysis obtained in this study is in the form of conversations. The data source for this study is the utterances of a child named Ueno Ritsuki, who is three years and five months old.*

**Keywords:** *early childhood, language acquisition, Psycholinguistics*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur yang sangat krusial dalam beragam aktivitas harian bagi setiap individu. Dalam perjalanan hidup yang kita jalani, bahasa berperan sebagai sarana utama untuk berkomunikasi di seluruh dunia. Bahasa tidak hanya hadir dalam bentuk ucapan, namun juga bisa ditemukan dalam tulisan atau simbol spesifik. Pentingnya bahasa tidak bisa dianggap remeh, karena tanpa adanya bahasa, manusia akan mengalami kendala dalam berkomunikasi satu sama lain, mengingat sifat dasar manusia yang sosial serta kebutuhan untuk selalu terhubung dengan orang lain (Annisa, 2022).

Pada setiap jenis hubungan, aspek komunikasi selalu ada, dan saat komunikasi terjadi, bahasa dapat dimanfaatkan. Ini sangat berbeda dengan makhluk hidup lainnya, seperti hewan, yang berinteraksi sesuai naluri mereka. Secara luas, bahasa dipakai di berbagai belahan dunia karena suatu tempat dengan tempat yang lainnya. Misalnya, masyarakat di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sementara orang-orang di Jepang berkomunikasi dengan bahasa Jepang.

Anak adalah individu yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan keluarga yang berperan penting terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Salah satu perkembangan anak yaitu pemerolehan bahasa yang tidak lepas dari cara atau tata kelola orang tua dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Perkembangan bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi anak usia dini karena bahasa berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pikiran, keinginan, dan pendapat, sekaligus sebagai sarana memahami maksud orang lain (Jannah, 2025). Cara orang tua dalam berperilaku serta berkomunikasi tentu ditiru oleh anak-anaknya.

Secara umum, seorang anak mulai memperoleh bahasa pertamanya dari interaksi yang mereka dengar dari orang tua mereka sejak lahir. Setelah menguasai bahasa pertama, anak mulai bertumbuh dan mempelajari bahasa-bahasa lain yang tidak hanya datang dari pendidikan orang tua. Umumnya, seiring berjalannya waktu, anak bisa menguasai bahasa kedua, ketiga, dan seterusnya. Proses ini seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekitar, dengan pengalaman belajar yang terjadi dalam konteks tersebut.

Menurut Nasuha (2020: 16) pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang berlangsung secara otomatis, di mana individu memperoleh bahasa tanpa kesadaran. Proses ini merupakan akibat dari interaksi langsung antara anak dan orang yang menggunakan bahasa yang ingin dipelajari, di mana anak berperan sebagai individu yang

aktif. Ini mirip dengan cara anak-anak belajar bahasa yang diucapkan oleh orang dewasa di sekitar mereka. Proses ini akan mengembangkan kemampuan yang efektif untuk berkomunikasi melalui ucapan tanpa perlu memahami teorinya.

Terdapat suatu perspektif dalam teori penguasaan bahasa pada anak, yaitu teori perilaku. Teori ini berpendapat bahwa bayi yang baru lahir tidak memiliki pengetahuan awal dan tidak membawa struktur bahasa apapun, sehingga anak tersebut dianggap sebagai kanvas kosong dalam konteks bahasa. Oleh karena itu, dalam proses belajar bahasa, lingkungan sekitar memiliki peranan yang sangat penting. Lingkungan dapat memberikan kontribusi yang langsung terhadap pembelajaran dan perkembangan bahasa anak, karena dengan mempelajari bahasa secara tidak langsung, anak akan lebih mudah menangkap kata-kata atau ungkapan baru yang mereka dengar.

Istilah ini menggunakan suatu terjemahan dari bahasa Inggris, di mana pemerolehan didefinisikan sebagai metode seseorang dalam menguasai suatu bahasa yang secara naluri dialami oleh anak-anak saat mereka mempelajari bahasa yang digunakan dalam keluarga mereka. Proses untuk memahami bahasa kedua biasanya berlangsung bersamaan dengan penguasaan keterampilan dalam bahasa pertama yang mereka miliki. Pengaruh dari pelajaran bahasa pada anak terjadi baik dengan kesadaran atau tanpa kesadaran. Oleh karena itu, cara untuk mempelajari bahasa kedua ini diperoleh melalui pendekatan yang bersifat alami dan nonformal.

Terdapat sejumlah metode untuk mengkaji bagaimana anak-anak memperoleh bahasa. Pada umumnya, tipe alami yang bersifat territorial umumnya terjadi tanpa adanya intervensi dari pengajar dan berlangsung secara otomatis seiring pengalaman belajar. Dalam pendekatan alami ini, anak sering melakukan pembelajaran bahasa kedua melalui interaksi sosial atau menggunakan berbagai teknik. Di samping itu, ada juga metode pembelajaran bahasa yang lebih formal, yang memerlukan supervisi dari seorang pelajar, di mana materi yang diperlukan disediakan untuk mendukung proses belajar bahasa tersebut. Proses belajar dalam tipe ini berjalan dengan kesadaran dan tujuan yang jelas.

Psikolinguistik memainkan peran penting dalam proses kita belajar bahasa, konsep ini adalah kombinasi antara psikologi dan linguistik. Meskipun kedua disiplin ini memiliki pendekatan dan teknik yang berbeda, keduanya sama-sama memusatkan perhatian pada bahasa sebagai subjek utama. Perbedaan berada pada isu yang mereka teliti; linguistik memfokuskan pada analisis struktur bahasa, sedangkan psikologi

mempelajari perilaku dan mekanisme yang terlibat dalam penggunaan bahasa. Psikolinguistik merupakan suatu bidang yang bersifat eksperimen yang menyelidiki elemen psikologis terkait bagaimana individu mempelajari dan menggunakan bahasa alami, psikolinguistik berupaya menguraikan berbagai proses mental yang berlangsung ketika seseorang mengucapkan kalimat yang mereka dengar dalam proses interaksi, serta bagaimana kemampuan berbahasa tersebut dikembangkan seiring waktu.

Psikolinguistik berperan dalam persepsi bahasa, psikolinguistik tercipta dari kata psikologis dan linguistik. Kedua ilmu ini berbeda pendekatan dan metode. Namun, kedua ilmu tersebut mengkaji bahasa sebagai entitas formal. Hanya materinya saja yang berbeda, linguistik menganalisis susunan bahasa, sedangkan psikologi menganalisis kepribadian berbahasa atau proses dalam berbahasa. Psikolinguistik berupaya menggambarkan proses psikologi yang terjadi ketika seseorang itu menuturkan perkataan yang didengarnya saat berbicara dengan orang lain, dan bagaimana kalimat-kalimat tersebut mengembangkan makna linguistik seiring berjalannya waktu.

Fokus penelitian ini yaitu pada proses pembelajaran multilingualisme yang di alami oleh seorang anak bernama Ueno Ritsuki. Lahir dari keluarga yang memiliki dua kewarganegaraan, ibunya yang merupakan orang asli Jawa, Indonesia dan ayahnya orang Jepang, membuat Ritsuki berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, Jawa, dan Jepang. Kanal *youtube* bernama Ueno Family Japan merupakan akun yang berisi vlog atau video tentang keseharian dari pasangan yang menikah beda negara Indonesia dan Jepang, dari hal tersebut terjadi interaksi komunikasi antar anggota keluarga dengan menggunakan bahasa lebih dari satu yaitu bahasa Indonesia, Jawa, dan Jepang. Ritsuki seringkali berinteraksi menggunakan berbagai bahasa pada setiap vlognya dan Ritsuki kerap berinteraksi dengan Mamanya yaitu mama Mega atau kerap dipanggil oleh Ritsuki dengan sebutan Umma.

Alasan peneliti memilih anak berumur tiga tahun sembilan bulan, khususnya Ueno Ritsuki yaitu karena dari hasil pengamatan pada usia tersebut anak mulai memperlihatkan sifat dan ciri khasnya. Sehingga pada usia tersebut anak sudah dapat memahami dan mempunyai keahlian dalam mengomunikasikan apa yang telah diterimanya sehingga bisa memudahkan peneliti untuk memperoleh data. Data diambil dari beberapa tayangan vlog yang terdapat di kanal *youtube* Ueno Family Japan. Dalam vlog tersebut akan ditemukan alasan Ritsuki mampu berkomunikasi menggunakan lebih

dari satu bahasa atau multilingualisme.

Analisis ini dapat memperbanyak pengetahuan serta memperkuat hasil riset lain yang sejenis bahkan serupa, khususnya yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa pertama dan kedua. Secara efektif hasil penelitian ini bisa memudahkan orang tua mengetahui tahapan proses pemerolehan bahasa anak. Dengan demikian, orang tua bisa memberikan rencana yang lebih efisien untuk memudahkan anak mempelajari bahasa pertama mereka. Manfaat lainnya berupa peningkatan keahlian orang tua dalam komunikasi secara efektif berdasarkan tahap perkembangan anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif berdasarkan video *Youtube Ueno Family Japan*. Annisa (2022), metode deskriptif merupakan pendekatan yang memberikan gambaran makna fenomena yang relevan secara sosial untuk melakukan analisis pemerolehan bahasa kedua anak. Tujuannya adalah untuk menganalisis data mengenai pemerolehan bahasa pada anak berusia tiga tahun sembilan bulan yang kemudian di sajikan dengan cara deskriptif. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan berupa angka tetapi berbentuk percakapan Ibu dan anak. Sumber data dari penelitian ini merupakan ujaran kata dari seorang balita bernama Ueno Ritsuki yang berusia tiga tahun sembilan bulan.

Penelitian ini berfokus pada pemerolehan multilingualisme pada anak berumur tiga tahun sembilan bulan, karena anak usia tersebut merupakan usia produktif dalam pembelajaran bahasa dan sering terjadi kesalahan pemrosesan bahasa. Metode pengumpulan informasi ini dilakukan melalui tinjauan pustaka, yaitu dengan mencari, menganalisis, dan menilai sumber-sumber yang relevan guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Proses analisis terhadap informasi yang dikumpulkan dilaksanakan secara deskriptif, yakni dengan mengorganisasi, menginterpretasikan, dan menyajikan data secara sistematis, komprehensif, dan rinci. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses, faktor, dan dampak penguasaan bahasa pertama sesuai dengan teori psikolinguistik yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat mendukung tujuan dari pendekatan kualitatif Sugiyono (dalam Yuliasari, 2024).

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (104) merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data di lihat dari sumber datanya, maka dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber primer pada penelitian ini adalah akun *Youtube Ueno Family Japan*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pemerolehan Multilingualisme Pada Anak Usia Dini Melalui Media *Youtube Ueno Family Japan*, ditemukan beberapa data yang menunjukkan interaksi Ritsuki dan mamanya berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Jawa, dan Jepang dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan multilingualisme sebagai berikut:

### 1. Analisis Bentuk Multilingualisme dalam Interaksi Sosial Ueno Ritsuki

Penelitian ini berfokus pada anak berusia dua tahun lima bulan yaitu Ueno Ritsuki di lingkungan keluarganya. Memiliki orang tua yang berbeda negara membuat Ritsuki berkomunikasi lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia, Jawa dari mamanya dan Jepang dari ayahnya. Hal tersebut yang membuat Ritsuki memperoleh multilingualisme. Berikut ini data yang diperoleh dari beberapa tayangan video dari youtube Ueno Family Japan terkait interaksi Ritsuki dengan mamanya dalam berkomunikasi.

#### Data ekspresi tuturan satu (Ritsuki/ AGLJRSM/0.28/2025):

|         |   |  |
|---------|---|--|
| Mama    | : | “Adik dua hari ngga gako.”   |
| Mama    | : | “Kenapa ngga gako?”  |
| Ritsuki | : | “Soalnya kemarin aku sakit.”   |
| Mama    | : | “Kemarin adik panas, demam terus muntah-muntah sorenya. Sekarang demamnya udah turun tapi masih 37,1 atau 37,2.” |

Pada data tuturan *pertama*, terdapat percakapan Ritsuki dan Mama Mega saat memasak. Dalam video “Anti Gagal Langsung Jadi!! Resep Sempol Megalodon” menit ke 0.28, Mama menyampaikan kepada para penggemarnya yang kerap Ia sapa dengan panggilan *bestie* bahwa Ritsuki sudah dua hari tidak berangkat “Gako” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “Sekolah”. Saat mendapat pertanyaan tersebut Ritsuki dapat menjawabnya dengan cepat dan menggunakan bahasa Indonesia. Dari data percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ritsuki

memahami apa yang disampaikan oleh mama Mega walaupun menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi.

**Data tuturan dua (Ritsuki/AGLJRSM/8.45/2025)**

|         |   |  |
|---------|---|--|
| Mama    | : | “Gini ada tusukannya, Rit.”  |
| Ritsuki | : | “Gini kan.”  |
| Mama    | : | “Gini, terus tusuk.”   |
| Ritsuki | : | “Gini kan.”  |
| Mama    | : | “Ngga tahu ini kurang ngga, rasa apa kurang apa ngga dicobain tadi.” |
| Ritsuki | : | “Loh kok gini? Ngga bisa loh.”                                       |
| Mama    | : | “Bisa.”  |
| Ritsuki | : | “Gimana?”  |
| Mama    | : | “Pelan-pelan.”   |

Pada data tuturan *kedua*, terdapat percakapan antara Ritsuki dan mama Mega dalam vlog yang berjudul “Anti Gagal Langsung Jadi!! Resep Sempol Megalodon” menit ke 8.45. Dalam video tersebut terdapat aktivitas membuat bentuk sempol dari adonan yang sudah jadi, mama Mega mulai menyusun adonan sempol dengan ditempelkan pada lidi sehingga berbentuk seperti sate. Ritsuki mengikuti apa yang mama Mega lakukan, tetapi anak berusia tiga tahun sembilan bulan itu kesusahan dan mengatakan tidak bisa. Percakapan tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan dapat disimpulkan bahwa Ritsuki memahami dan dapat menggunakan bahasa Indonesia walaupun ia hidup di Jepang.

**Data tuturan tiga (Ritsuki/AGLJRSM/13.18/2025)**

|         |   |  |
|---------|---|--|
| Mama    | : | “Kamu seneng ngga diajak masak sama umma?” |
| Ritsuki | : | (Mengangguk dengan senang)                 |

Ritsuki : | “Suka belanja, suka dianterin pulang gako, suka di masakin, suka di suapin.”

Pada data tuturan *ketiga*, terdapat percakapan antara Ritsuki dan mama Mega dalam vlog yang berjudul “Anti Gagal Langsung Jadi!! Resep Sempol Megalodon” menit ke 13.18. Dalam kegiatan membuat makanan sempol, mama Mega memberikan pertanyaan kepada Ritsuki menggunakan bahasa Indonesia, pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh Ritsuki dengan bahasa Indonesia dan satu kata yang menggunakan bahasa Jepang yaitu kata “gako” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “sekolah”. Dapat disimpulkan bahwa Ritsuki dapat merespon dengan cepat apa yang disampaikan oleh mamanya, selain itu Ritsuki juga memahami apa yang ditanyakan oleh mama Mega dan dapat menjawabnya dengan tepat menggunakan dua bahasa yaitu Indonesia dan

Jepang.

**Data tuturan keempat (Ritsuki/AGLJRSM/15.16/2025)**

|         |   |  |
|---------|---|--|
| Mama    | : | “Nanti kalau pulang ke Indonesia akachannya digendong orang boleh ngga?” |
| Ritsuki | : | “Ngga boleh.”  |
| Mama    | : | “Tanya bestie.”  |
| Ritsuki | : | “Ngga boleh ya bestie.”  |
| Mama    | : | “Kenapa ngga boleh.”   |
| Ritsuki | : | “Soalnya nanti akachan takutnya nangis.”                                 |

Pada data tuturan *keempat*, terdapat percakapan antara Ritsuki dan mama Mega dalam vlog yang berjudul “Anti Gagal Langsung Jadi!! Resep Sempol Megalodon” menit ke 15.16. Dalam kegiatan membuat sempol mama Mega juga memberikan beberapa pertanyaan untuk Ritsuki salah satunya seperti apa data di atas. Mama mega menanyakan jika akachan yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “bayi” boleh tidak digendong orang lain dan Ritsuki menjawab tidak karena takut akachannya nangis. Berdasarkan percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ritsuki memiliki kemampuan berbahasa yang baik karena mampu merespon pertanyaan dari mama Mega dengan cepat walaupun menggunakan dua bahasa yaitu Indonesia dan Jepang.

**Data tutran kelima (Ritsuki/ AGLJRSM/21.05/2025)**

|         |   |                                  |
|---------|---|----------------------------------|
| Mama    | : | “Jadi kita goreng sempolnya.”    |
| Ritsuki | : | “Kenapa goreng lagi?”            |
| Mama    | : | “Kan digoreng.”                  |
| Ritsuki | : | “Jangan goreng lagi, gini saja.” |

|         |   |                             |
|---------|---|-----------------------------|
| Ritsuki | : | “Umma jangan di goreng ya.” |
| Mama    | : | “Ya di goreng.”             |

Pada data tutran lima, terdapat percakapan antara Ritsuki dan mama Mega dalam Vlog “Anti Gagal Langsung Jadi!! Resep Sempol Megalodon.” menit ke 21.05. Dalam vlog tersebut memperlihatkan kegiatan mama Mega yang akan menggoreng adonan sempol yang sudah disusun menjadi bentuk seperti sate. Namun, Ritsuki bertanya kenapa sempol yang sudah direbus dimasak lagi atau digoreng dan anak berusia tiga tahun sembilan bulan itu meminta agar mama Mega tidak menggoreng sempol tersebut. Percakapan keduanya menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ritsuki mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

**Data tuturan keenam (Ritsuki/MSKUTB/9.50/2024)**

|         |   |  |
|---------|---|--|
| Ritsuki | : | “Jeblok Mama.”                                     |
| Mama    | : | “Mana jeblok?”                                     |
| Ritsuki | : | “Ini.”   |
| Mama    | : | “Jeblok, emang ngerti jeblok opo, jeblok itu apa?” |
| Ritsuki | : | “Iya?”   |
| Mama    | : | “Jeblok itu apa bahasa Indonesianya apa, ja. ...?” |
| Ritsuki | : | “Tuh.”   |
| Mama    | : | “Jatuh itu best.”                                  |

Pada data tuturan enam, berisi percakapan antara Ritsuki dan mama Mega yang membahas mengenai konten memasak. Dalam video “Masak Sayur Kangkung dan Udang Tepung Bestie” menit ke 9.50 Ritsuki yang sedang mengaduk adonan tidak sengaja menjatuhkan sendok ke dalam baskom, kemudian ia memberitahukan kepada mamanya menggunakan bahasa Jawa. Kata yang Ritsuki ucapkan adalah “*Jeblok*”. “*Jeblok*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti jatuh. Berdasarkan tayangan video tersebut, menunjukkan bahwa Ritsuki mampu menggunakan bahasa Jawa dalam konteks yang tepat, dan Ritsuki mengetahui arti dari kata bahasa Jawa yang diucapkan.

**Data tuturan ketujuh (Ritsuki/ MKTPLB/0.24/2025)**

|         |   |   |
|---------|---|---|
| Ritsuki | : | “Ohayou best.”                                |
| Mama    | : | “Ohayou gozaimasu gitu.”                      |
| Ritsuki | : | “Ohayou gozaimasu.”                           |
| Mama    | : | “Adik mau?”                                   |
| Ritsuki | : | “Adik mau ensoku.”                            |
| Maman   | : | “Mau ensoku best, tapi jam 9 kita berangkat.” |

**Data tuturan kedelapan (Ritsuki/MKTPLB/0.46/2024)**

|         |   |  |
|---------|---|--|
| Ritsuki | : | “Hebi.” (Menunjuk ke arah semak-semak.         |
| Mama    | : | “Uarnya ngga ada.” (menggunakan bahsa Jepang). |

Pada data tuturan *kedelapan* terdapat percakapan antara mama Mega dan Ritsuki dalam vlog yang berjudul “Main ke Taman Pulang Liwetan Bestie” menit ke 0.46. dalam vlog tersebut keluarga Ueno sedang liburan bersama di sebuah taman, mama Mega yang sedang menjelaskan aktivitasnya kepada para penggemar dibuat terjeda karena Ritsuki yang fokus ke arah semak-semak dan memberitahukan kepada mama Mega “habby” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu “ular.”. mama Mega yang mendengar ucapan Ritsuki langsung melihat ke arah semak-semak dan memberitahu Ritsuki dengan bahasa Jepang kalau tidak ada ular. Berdasarkan cuplikan vlog tersebut menunjukkan bahwa

Ritsuki dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang walaupun mamanya berasal dari Indonesia.

**Data tuturan sembilan (Ritsuki/MKTPLB/7.29/2024):**

|         |   |                            |
|---------|---|----------------------------|
| Mama    | : | “Kita lewat jembatan.”     |
| Ritsuki | : | “Kowai.”                   |
| Mama    | : | (Mendorong Ritsuki)        |
| Ritsuki | : | “Nande (nangis)”           |
| Mama    | : | “Gomen, gomen adik takut.” |

Pada data tuturan *kesembilan*, berisi percakapan antara Ritsuki dan Mama Mega yang membahas mengenai perasaan takut yang dirasakan oleh Ritsuki. Dalam video “Main ke Taman Pulang Liwetan Bestie” menit ke 7.29 Ritsuki yang tidak berani menginjakkan kakinya ke jempatan, lalu dengan jail Mama Mega mendorong Ritsuki yang akhirnya membuat anak usia dua tahun lima bulan itu menangis dan mengucapkan kata dengan bahasa Jepang yaitu “*Kowai*” dan “*Nande*”. “*Kowai*” dan “*Nande*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti takut dan kenapa. Berdasarkan tayangan video tersebut, menunjukkan bahwa Ritsuki juga bisa menggunakan bahasa Jepang sesuai dengan konteksnya, walaupun Ritsuki lebih sering berkomunikasi dengan Mamanya menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan multilingualisme yang dialami oleh Ritsuki berhasil.

**Data tuturan kesepuluh (Ritsuki/BJUJ/6.45/2024):**

|         |   |  |
|---------|---|--|
| Mama    | : | “Neng Jepang opo enek sego bungkus koyo ngene tak liane nggone mama mega? Rak enek.” |
| Ritsuki | : | “Rak enek.”  |
| Mama    | : | “Iyo rak enek.”  |
| ritsuki | : | “Rak enek.”  |

Pada data tuturan sepuluh, berisi percakapan antara Ritsuki dan mama Mega yang membahas mengenai nasi bungkus. Dalam video “Bikin Jasuke Untuk Anak Jepang” menit ke 6.45 Ritsuki yang mendengar mama Mega berbicara menggunakan bahasa Jawa ikut mengucapkan kata terakhir dari ucapan mama Mega yaitu “*Rak enek*”. “*Rak enek*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti tidak ada. Berdasarkan tayangan video tersebut, menunjukkan bahwa Ritsuki mampu mengucapkan kata menggunakan bahasa Jawa

walaupun ia tinggal di Jepang.

**Data tuturan sebelas (Ritsuki dan Mama/BJUAI/4.29/2024):**

|         |   |  |
|---------|---|--|
| Ritsuki | : | “Ni-sai des”                                       |
| Mama    | : | “Ni-sai des, Ritsuki des. Simete pintunya, simete” |
| Ritsuki | : | “(Pergi nutup pintu)”                              |

Pada data tuturan sebelas, berisi percakapan Ritsuki dan Mama Mega yang membahas tentang Ritsuki mengerti dan paham dengan bahasa Jepang yang diucapkan oleh Mamanya. Dalam video “Bikin Jasuke Untuk Anak Jepang” menit ke 4.29 Mama Mega mengucapkan kata “*Ni-sai des*” membenarkan ucapan Ritsuki yang belum jelas, kemudian Mama Mega melanjutkan dengan “*Simete*”. “*Ni-sai des*” dan “*Simete*” dalam bahasa Jepang memiliki arti “*dua tahun*” dan “*tutup*”. Mengerti maksud yang diucapkan Mamanya, Ritsuki langsung pergi untuk menutup pintu. Berdasarkan tayangan video tersebut, menunjukkan bahwa Ritsuki bisa mengucapkan kata dalam bahasa Jepang dan mengetahui artinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pemerolehan Multilingualisme Pada Anak Usia Dini Melalui Media Youtube Ueno Family Japan” peneliti melakukan analisis empat video yang berbeda pada akun *youtube* Ueno Family Japan. Dalam video tersebut subjek analisisnya yaitu anak usia tiga tahun sembilan bulan bernama Ueno Ritsuki, dari empat video tersebut menunjukkan aktivitas keseharian antara Ritsuki dan mamanya di Jepang. Orang tua memiliki peran yang begitu penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya, salah satunya adalah pemerolehan bahasa. Lahir dari orang tua yang memiliki kewarganegaraan yang berbeda membuat Ritsuki memperoleh multilingualisme yaitu Indonesia, Jawa dan Jepang. Ritsuki belajar bahasa Jawa dan Indonesia dengan mama Mega serta belajar bahasa Jepang dengan papanya yang biasa di sebut dengan panggilan pak Bambang. Karena hal tersebut, Ritsuki mampu mengucapkan kata dan kalimat menggunakan tiga bahasa seperti pada hasil penelitian terhadap empat video yang tayang pada *youtube* Ueno Family Japan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nofita. (2020). Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Balai Bahasa Sumatera Selatan, 7(1).
- Annisa, S. R. (2022). Pengaruh Media Sosial Youtube pada Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 5 Tahun Kajian Psikolinguistik. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(2), 10-17.
- Annisa, R. S., & Faznur, S. L. (2022). Pengaruh Media Sosial Youtube pada Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. Jeil: *Journal Educational Of Indonesia Language*, 3(2).
- Annisa, R. S., & Faznur, S. L. (2022). Pengaruh Media Sosial Youtube pada Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. Jeil: *Journal Educational Of Indonesia Language*, 3(2). Hal. 14-16
- Astuti, E. S., & Maharani, Tisa. (2018). Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran Bipa. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1).
- Brantasari, Mahkamah. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Purba, Andiopenta. (2013). Peranan Lingkungan Bahasa dalam Pemerolehan Bahasa Kedua. Fkip Universitas Jambi, 3(1).
- Salsabila, HZ, Krisnawati, E., & Ratnasari, D. (2023). Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) Youtuber Asal Jepang Akuisisi Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) Youtuber Jepang.
- Syaprizal, Muhammad Peri. (2019). Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(2).
- Yuliasari, Y., Hidayah, N., & Mahliatussikah, H. (2024). Pemerolehan Bahasa Ibu dalam Perspektif Psikolinguistik: Proses, Faktor, dan Implikasi. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2 (2), 327-343.